

MEMBEDAKAN PENYAKIT JIWA DAN KERASUKAN SETAN DALAM PELAYANAN

Yusmaliani Goalangi, M.Th.

Dosen STT Arrabona

Abstrak

Penyakit jiwa dan kerasukan setan adalah dua masalah yang sering ditemui dalam pelayanan. Namun, tidak semua pelayan kompeten dalam melayani mereka yang sedang menderita penyakit tersebut dan mengalami gangguan kerasukan setan. Bahkan cenderung keliru dalam menanganinya.

Hal ini disebabkan kedua masalah ini seringkali menunjukkan gejala yang hampir sama. Akan tetapi kedua masalah ini mempunyai gejala yang berbeda.

Penyakit jiwa memang diakui sangat beragam. Karena itu tulisan ini, hanya akan membahas salah satu dari sekian banyak penyakit yang tergolong penyakit jiwa yakni **Skizofrenia**. Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan proses berpikir dan tanggapan emosi yang lemah. Keadaan ini pada umumnya dimanifestasikan dalam bentuk halusinasi pendengaran, paranoid atau waham yang ganjil, atau cara berbicara dan berpikir yang kacau, dan disertai dengan disfungsi sosial dan pekerjaan yang signifikan.¹

Sedangkan kerasukan setan berarti seseorang dalam pengendalian/penguasaan secara mutlak oleh setan yang meliputi kehendak dan kekuatan manusia.

Penanganan untuk skizofrenia yang paling sesuai dengan hasil penelitian mutakhir ada di Inggris. Yang ditandai dengan dikeluarkannya keputusan oleh Menteri Kesehatan bahwa penanganan untuk skizofrenia pada dasarnya adalah terapi obat antipsikotik. Pada saat yang

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Skizofrenia>

sama, pasien skizofrenia selalu diberikan tawaran untuk mendapatkan terapi kognitif perilaku untuk skizofrenia dari psikolog klinis dewasa.

Penanganan untuk orang-orang yang dirasuk setan adalah mengusir setan yang merasukinya dan membimbingnya datang kepada Tuhan Yesus sebagai JuruselamatNya. Sebab orang percaya tidak akan dapat dikuasai setan sebab Roh Kudus yang ada dalam dirinya lebih besar dari kuasa apa pun. Tuhan Yesus tak akan memberikan pencobaan melampaui kekuatannya.

Karena itu, penting mengenali ciri dari kedua masalah itu agar dapat memberi pelayanan sebagaimana seharusnya. Pelayan tidak melakukan tindakan keliru dengan semua kondisi yang mirip kerasukan setan diusir dengan menengking setan, seperti tindakan gegabah yang dilakukan orang yang tak memahaminya.

Kata Kunci: Penyakit Jiwa, Kerasukan Setan

Abstraction

Mental illness and demon possession are two problems that are often encountered in the ministry. However, not all servants are competent in serving those who are suffering from the disease and have a demonic disorder. Even tend to be mistaken in handling it.

This is due to these two problems often showing almost the same symptoms. However, these two people have different symptoms.

Mental illness is admittedly very diverse. Therefore this article, will only discuss one of the many diseases that are classified as mental illness, namely Schizophrenia. Schizophrenia is a mental disorder characterized by impaired thought processes and weak emotional responses. This situation is generally manifested in the form of auditory hallucinations,

paranoids or strange understandings, or chaotic ways of speaking and thinking, and accompanied by significant social and work dysfunction.

Whereas demon possession means that a person is in absolute control / control by Satan which includes the will and power of humans.

The treatment for schizophrenia that best matches the results of the most recent research is in the UK. Which is marked by the issuance of a decision by the Minister of Health that the treatment for schizophrenia is basically antipsychotic drug therapy. At the same time, schizophrenia patients are always given offers to get behavioral cognitive therapy for schizophrenia from adult clinical psychologists.

The treatment for people who are possessed by demons is to cast out demons who possess them and guide them to come to the Lord Jesus as His Savior. Because the believer will not be controlled by Satan because the Holy Spirit within him is greater than any power. The Lord Jesus will not give trials beyond his strength.

Therefore, it is important to recognize the characteristics of the two problems in order to provide services as they should. Servants do not commit wrong actions with all conditions that are similar to demon possession, driven out by shrill demons, such as rash actions by people who do not understand them.

Keywords: Mental Illness, Demon Possession

PENDAHULUAN

Suatu ketika, seorang hamba Tuhan dan beberapa rekan sedang bernyanyi melakukan penyembahan dan berdoa mengelilingi Si Sakit, yang katanya sedang dirasuk setan. Dengan penasaran, saya

menghampiri dan memperhatikan dengan saksama kedaannya. Namun ada yang aneh, sebab terlihat biasa saja. Saya juga memperhatikan gerak tubuhnya, meraba denyut jantungnya, membuka matanya, meraba tubuhnya serta memegang tangannya, semua normal. Lalu saya menyuruh semua orang keluar dari ruangan itu dan mengajaknya berbicara dengan suara yang agak meninggi dan memintanya duduk, sebab sebenarnya tidak terjadi apa-apa dengan tubuhnya. Perilakunya hanyalah sensasi menarik simpati orang-orang di sekitarnya. Meski perilakunya tetap saja tergolong abnormal.²

Kasus yang lain, pada bulan Desember 2018 yang lalu, pasien yang divonis dokter spesialis penyakit dalam di salah satu rumah sakit karena gangguan ginjal akut, orang tua dan keluarga memilih ramuan dukun karena percaya penyakitnya dari kuasa gelap sebab melihatnya sering pingsan. Menurut anggapan keluarga, penyakit anak tersebut adalah karena kuasa kegelapan, karenanya harus disembuhkan juga dengan dukun. Obat medis dibuang dan diganti ramuan sang dukun. Tidak lama kemudian ia meninggal.³ Masih banyak kasus yang tidak sempat diuraikan di sini.

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa membedakan kerasukan setan, gangguan kejiwaan dan penyakit fisik tidaklah mudah. Kecenderungan yang terjadi adalah perilaku abnormal dan segala bentuk penyimpangannya divonis sebagai kerasukan setan atau

² Peristiwa di salah satu kampus Teologi, tahun 2000.

³ Peristiwa dalam pelayanan Penulis.

karena kuasa kegelapan. Itu sebabnya dengan mudah kita mendengar doa menengking setan dan mengusir setan.

Hal ini menunjukkan pentingnya hamba Tuhan membedakan antara kerasukan setan, gangguan jiwa dan penyakit jasmani. Sebab pelayanan ini adalah bagian integral dan tak dapat dielakkan. Meskipun harus disadari bahwa fenomena kerasukan setan dan penyakit kejiwaan sering mirip-mirip dan hampir setiap gejala kerasukan dapat ditemukan dan menjadi sebuah indikasi dalam masalah “psikopatologi”.⁴ Tetapi bukan berarti tidak ada gejala yang membedakannya.

Kerasukan Setan

Apa maksud kerasukan setan? Istilah ini berarti pengendalian/penguasaan secara mutlak oleh setan yang meliputi kehendak dan kekuatan manusia. Dr. Ryrie memberi definisi kerasukan setan sebagai berikut: “Dirasuk oleh setan adalah penguasaan langsung yang dilakukan oleh roh (roh-roh) jahat terhadap seseorang dengan cara bertempat tinggal di dalam diri orang itu. Semua orang, baik orang-orang percaya maupun yang tidak percaya, dipengaruhi dan terkena akibat kegiatan roh jahat, tetapi tidak semua orang dirasuki... Orang-orang yang dirasuki tidak mampu melepaskan diri mereka sendiri dari penguasaan roh-roh jahat.”⁵

Eksistensi Iblis atau setan atau roh-roh jahat memang diterima semua kalangan, termasuk orang Kristen. Hal ini dikuatkan oleh fakta laporan Injil Matius

⁴ Jurnal Penuntun, Penelitian Tentang Setan Dalam Penangan Kilinis dan Pelayanan Pastoral”, JPZ 9/1 (1994),36.

⁵ Charles Ryrie, **Teologi Dasar** 1, 240.

4:1-7 dan kitab Injil lainnya, Tuhan Yesus Kristus diganggu iblis. Bahkan sejak dari manusia pertama kehadiran iblis adalah musuh besar manusia. Dengan demikian sekarang pun eksistensi iblis jelas sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Tetapi orang percaya tidak akan dapat dirasuk setan.

Mengapa orang Kristen tidak bisa dirasuk oleh setan? Paling tidak ada dua alasan.

1. Adanya Roh Kudus dalam diri orang Percaya.

Efesus 1:13 berkata: “Di dalam Dia kamu juga karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.”

Ini adalah alasan yang umum dan seringkali dipakai oleh para teolog Injili untuk mendukung pandangannya tersebut. Tanda seseorang dipenuhi Roh Kudus, bukan pada saat manusia itu bisa berbahasa roh, mengadakan mujizat, kesembuhan, dsbnya, tetapi itu terjadi pada saat manusia percaya pada Kristus!

1 Kor 6:19 “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?”

Dua teks di atas menjelaskan bahwa orang percaya yang didiami oleh Roh Kudus, disebut/menjadi milik Allah (bdk Rom 8:9). Jika kita adalah milik/kepunyaan Allah, bagaimana mungkin setan bisa memaksa orang percaya untuk tunduk padanya? Orang percaya hanya bisa dikuasai oleh Roh Kudus. Allahlah yang mengerjakan di dalam orang percaya baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya (Fil 2:13).

Lebih lanjut Paulus mengatakan dalam **2 Kor 6:14b-16a** "... Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya? Apakah hubungan bait Allah dengan berhala?..."

Roh yang ada di dalam orang percaya lebih besar dari roh yang manapun dalam dunia ini (1 Yoh 4:4). Sebagai ilustrasi, dapatkah sebuah ruangan yang gelap tetap menjadi gelap pada saat lampu dinyalakan? Tentu saja ruangan itu akan menjadi terang dan kegelapan itu pasti sirna. Jadi, adanya Roh Kudus dalam diri orang percaya, mengakibatkan ketidak-mungkinan bersatunya Roh Allah dengan roh setan. Dan karena itu, setan tak akan mungkin bisa merasuki orang percaya.

2. Allah tidak pernah mencoba melampaui kekuatan manusia.

1 Korintus 10:13 "Pencobaan-pencobaan yang kamu

alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggunya.”

Ketika seseorang dirasuk setan, saat itu dia dikendalikan secara mutlak oleh setan. Kehendak dan kekuatan manusia itu dikalahkan; dia dipaksa untuk tunduk. Misalnya: menyeret orang yang dirasuki ke dalam api atau air untuk membinasakannya (Mrk 9:22), membuat bisu (Mat 9:32), menyebabkan kebutaan (Mat 12:22), merusak tubuh (Mrk 5:5), dan sebagainya. Salah satu karakter iblis adalah sebagai ‘pencoba’ (Bdk Mat 4:1). Pada saat pencobaan/kesukaran/problem itu ada, Tuhan berjanji, itu tidak akan pernah melebihi kesanggupan manusia (orang percaya). Adanya pandangan bahwa orang percaya bisa dirasuk setan, ini tentu bertentangan dengan 1 Kor 10:13 yang menyatakan bahwa pencobaan yang dialami orang percaya, tidak akan melebihi kekuatannya. Allah bahkan berjanji memberi jalan keluar.

Bandingkan janji Tuhan di 2 Ptr 2:9

“Maka nyata, bahwa Tuhan tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari pencobaan dan tahu menyimpan orang-orang jahat untuk disiksa pada hari penghakiman”

Jadi, dapat dipastikan bahwa kuasa Yesus Kristus yang mendiami orang percaya menjadi benteng dan

perlindungan terhadap kuasa kegelapan bahkan menjadi senjata untuk mengalahkan kuasa iblis.

Beberapa gejala dari orang yang kerasukan setan dapat dilihat dari beberapa bagian dalam Alkitab misalnya Mat 15:22-28, Mrk 7:24-30, dapat diidentifikasi dalam beberapa kategori berikut:⁶

1. Setan bisa berbicara menggunakan suara dari orang-orang yang dirasuk, kadang-kadang memiliki pengetahuan dari realita supranatural (Luk 4:33-35, 8:26-29, Kis 16:16-18).
2. Orang tersebut memanifestasikan kekuatan supernormal (Mat 8:26-29, Kis 19:16)
3. Orang itu tidak berpakaian (Luk 8:27)
4. Orang itu menjadi bisu atau tuli (Mrk 9:25, Luk 11:14)
5. Orang itu menderita penyakit yang bersifat *self-destructive*, gejalanya menjadi epilepsy, mulut berbusa, sering jatuh ke dalam api dan air (Mat 17:14-21, Mrk 9:17, Luk 9:37).
6. Kebutaan (Mat 12:22)

Dalam beberapa kasus, gejala yang disebabkan oleh roh jahat dan berlangsung terus adalah kategori 4 dan 6, sedangkan kehadirannya yang bersifat episodic kategori 1,2,3,5.

Gangguan Jiwa

⁶ H.A Virkler, "*Demonic Involvement In Human Life And Illnes*," Journal Of Psychology and Theology 20/3 (1992) 96.

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia, Menurut data WHO (2016) terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta terkena bipolar dan 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia.⁷ Di Indonesia dengan berbagai factor biologis, psikologis dan social dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban dan penurunan produktivitas untuk jangka panjang.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa membedakan penyakit jiwa dan kerasukan setan tidaklah mudah. Sebab banyak gejala yang mirip. Ada orang menggunakan jasa dukun atau orang pintar yang dianggap bisa menyembuhkannya . Padahal sesungguhnya banyak penyebab gangguan jiwa. Karena itu tanggung jawab semakin besar jika melayani area ini. Karena itu, Yakub B. Susabda mengatakan, “ Mau tidak mau hamba Tuhan harus mempunyai pengetahuan dan pengenalan yang benar tentang gejala-gejala kejiwaan yang sering dikategorikan dengan mental illness (penyakit jiwa) atau abnormality (ketidak-warasan) pada umumnya”.⁸ Lebih lanjut Ia menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh hamba Tuhan ialah sebab-sebat utama penyakit jiwa,

7

<http://www.depkes.go.id/article/print/161000700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat-html>.

⁸ Yakub B. Susabda. **Pastoral Konseling 1**. (Malang: Gandum Mas, 1997), 127.

tanda-tanda utamanya, garis besar jenisnya dan bagaimana melayaninya.⁹

Sebab-sebab penyakit jiwa dapat dikenali melalui factor keberadaan orang sebelum tekanan hidup itu tiba (factor pendukung) dan factor dari luar individu itu yang merupakan penyebab timbulnya gejala gangguan jiwa tersebut (factor pencetus).

Faktor pendukung tersebut antara lain *factor biologis* yakni bakat-bakat biologis yang diturunkan secara genetika. Selain itu ada faktor kimiawi juga berperan mengakibatkan gangguan jiwa pada individu. Hal lain yang berpengaruh adalah factor hormonal. *Selain factor biologis*, factor psikologis individu juga sangat mempengaruhi kerentanan individu terhadap gangguan jiwa. Pengalaman masa kecil seperti kurangnya kasih sayang seorang ibu, penolakan orang tua, perlindungan yang berlebihan, perlakuan manja dan tuntutan yang berlebihan. Demikian juga dengan ketidakharmonisan dalam rumah tangga, penderitaan berat yang dialami di masa kecil dan kurangnya persiapan dan pengalaman hidup seseorang membuatnya tidak begitu kuat menghadapi ketegangan dalam hidup yang dialaminya. Dari *factor social* dapat menjadi pemicu misalnya keadaan pekerjaan yang tidak menyenangkan, tempat tinggal, kelompok minoritas dan status pernikahan. *Faktor rohani* juga menjadi factor penting memicu dan menyebabkan orang mengalami gangguan jiwa seperti tidak mempunyai arti hidupnya sehingga tidak mempunyai alasan untuk hidup lebih baik. Tentu karena

⁹ Ibid.

tidak mengenal Tuhan Yesus secara pribadi sebagai jawaban atas setiap persoalan hidup manusia.

Faktor-faktor pencetus antara lain factor fisik misalnya kelelahan, kurang tidur, kurang gizi dan penyakit yang dialami. Factor Psikis seperti frustrasi, konflik-konflik. Faktor social seperti pertengkaran, salah paham, peperangan, bencana alam, kecelakaan, tekanan ekonomi, tekanan dalam keluarga dapat menjadi pencetus gangguan jiwa seseorang. Dari factor rohani perasaan berdosa yang begitu dalam, perasaan tak terampuni, menjadi penyebab utama dari penderita gangguan jiwa.

Dalam berbagai kasus penanganan ada beberapa gejala kerasukan setan yang mirip dengan Skizofrenia, seperti berikut ini:¹⁰

1. Ada keinginan yang kuat untuk bunuh diri. Umumnya mereka punya konsep diri yang sangat rendah (merasa diri tidak berguna). Mereka mempunyai masalah yang besar dalam kepribadian dan tingkah lakunya. Mereka umumnya mempunyai siksaan batin yang berat karena problema kehidupan yang berat. Untuk meringankan atau melupakan beban yang berat itu ia tidak merawat atau kadang menyiksa tubuhnya sendiri.
2. Adanya waham (delusi), halusinasi, bicara terdisorganisasi (sering menyimpang), perilaku yang aneh, gejala negatif (pedataran afektif, tidak ada kemauan) dan terjadinya disfungsi sosial/pekerjaan.

¹⁰<https://www.kompasiana.com/juliantosimanjuntak/55011950a333117f73512ba4/membedakan-gangguan-jiwa-kerasukan-setan>

3. Penderita mudah curiga, cenderung depresi, cemas, tegang, gampang marah, dan perasaannya mudah berubah. Sebagian mengalami gangguan makan dan sulit tidur.

4. Ada masanya penderita kehilangan energi dan motivasi, lebih susah mengingat dan berkonsentrasi. Penderita biasanya merasa segala sesuatu di sekitarnya berubah, sehingga ia merasa asing di lingkungannya sendiri.

5. Umumnya mereka langsung tidak bisa berfungsi dengan baik dalam kehidupan sosialnya, sebab mengalami halusinasi, yakni si penderita mendengar, melihat, mencium, atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Juga mengalami waham (delusi), yakni penderita meyakini sesuatu yang tidak wajar dan aneh.

6. Ia menjadi pasif dan tidak ada perhatian pada keluarga atau lingkungannya, penderita hidup dalam dunianya sendiri. Tidak mau mengurus diri (tidak mau makan, tidak mau mandi). Ia juga kehilangan perasaan atau emosinya menjadi datar.

Ciri di atas menunjukkan betapa tidak mudah membedakan penyakit jiwa dan kerasukan setan. Tidak heran jika orang awam sering kali menganggap semua kelainan perilaku dilayani seperti kerasukan setan.

Selanjutnya akan dijelaskan perbedaan secara spesifik orang sakit jiwa dan kerasukan setan.¹¹

Perbedaan	Sakit Jiwa	Dirasuk Setan
Keadaan sinar mata	Karena sering tak bisa tidur mengakibatkan	Ciri utama mata menunjukkan

¹¹ Lukas Tjandra, "Membedakan Kerasukan Setan dan Sakit Jiwa" Jurnal Pelita Zaman, Vol 9 no.1

	limbung, lelah, mata sayup, pandangan matanya ke arah satu tempat, bola mata berputar-putar, atau mata makin terbelalak, dst	sesuatu yang kejam, liar dan ganas, menakutkan dan mendesakkan orang lain.
Kelainan dalam perkataan	Suka berbicara, berulang dan tidak bosan bahkan sampai berjam-jam. Kacau balau dan ngawur, tidak mengingat apa yang dikatakannya. Berbicara sambil menyanyi, tertawa, berteriak dengan suara aneh	Lebih suka menyendiri, kurang mau berbicara, berteriak dan menjerit yang menakutkan. Bisa berbicara dalam bahasa yang sama sekali tidak dikuasainya, pria bisa bersuara wanita dan sebaliknya, dan bisa menirukan suara orang yang sudah meninggal
Halusinasi	Suara yang didengar mekanik dan berulang-ulang secara teratur, sering tidak dimengerti orang, sering menolak makanan yang	Mendengar suara yang tidak didengar dari orang, kata yang mengancam, memerintah atau desakan. kata-katanya

	diberikan, dapat melukai diri sendiri dan orang lain. Suara yang sering didengar adalah sura keributan, suara ketok pintu yang berulang-ulang, suara pecahnya kaca dari tetangga.	mengandung makna yang dalam karena mengajak untuk menyangkal, menolak, memaki dan menghujat Allah Tritunggal dan menyerang hamba-hamba Tuhan, dan sebagainya.
Konsep Diri	Beranggapan dirinya besar dan terdesak untuk berkhayal. Sering mengira dirinya seorang pahlawan, tetapi juga merasa terus merasa ada kejar untuk mencelakakannya. Sangat sensitive, penuh curiga, pada waktu berbicara dengan orang lain ia merasa diejek, atau dijebak.	Sering menjauhi manusia, hidup sendirian di pekuburan, di jalan. Seluruh keberadaannya seolah telah hilang “aku” yang sebenarnya, dikarenakan setan menguasainya. Kadang konsep dirinya kadang muncul dan kadang hilang. Ia tahu bahwa ia dikuasa setan.
Mental Yang	Banyak jenisanya, ada yang berat dan ringan.	Sepertinya satu tubuh terdapat dua

Pecah	Kambuh secara berkala, gerakannya berulang dan hamper sama. Seolah satu orang terpecah menjadi dua orang yang berbeda. Bisa mengaku sebagai raja, tetapi kemudian mengaku pengemis, bahkan bisa tiga atau empat terpecah.	orang yaitu di luar dan di dalam. Setan yang bersembunyi dalam dirinya mengakibatkan suara yang aneh, menakutkan, menjerit seperti hantu sampai membuat bulu roma berdiri. Dalam dirinya bukan hanya satu tapi sekelompok oknum.
Kekuatan yang melampaui kebiasaan	Saat kambuh penyakitnya kekuatannya besar sekali, makin tinggi tingkat sakitnya makin besar kekuatannya, dapat melukai dan mencelakkan orang lain.	Ada yang tidak punya kekuatan sama sekali bagi lumpuh, tetapi ada yang kekuatannya besar sekali (di Gerasa) rantai besi pun dapat diputuskan, melukai dirinya tapi tidak merasa sakit. Contoh makan beling, membacok dirinya.
Gejala	Kehilangan daya	Tidak hilang

fenomena	rasionalnya, menjadi orang bodoh, terdiam dan tak bereaksi atau bergerak ke sana kemari, suka menjerit dan berteriak, emosinya mudah berubah, tidak dapat mengurus dirinya sendiri.	rasionalnya bahkan dapat menakjubkan, misalnya dapat mengungkap rahasia orang lain, menyingkapkan dosa dan kesalahan orang lain, memberikan ancaman, mengeluarkan kata-kata rohani, menegur orang yang tidak giat melayani, tidak mengasihi Tuhan. Gearkannya aneh, tidak mempunyai rasa malu, membuat orang takut.
----------	---	---

Cara yang baik untuk membedakan keduanya adalah:

1. Kalau orang itu kerasukan setan biasanya ada kaitan dengan setan sebelum terjadinya kerasukan setan tersebut. Sedangkan gangguan schizofrenia biasanya tidak ada kaitan dengan hal itu, dan pada gangguan schizofrenia biasanya dapat ditelusuri sejarahnya.
2. Waktu kita mengusir setan dan kita meminta orang tersebut untuk mengundang Tuhan Yesus menjadi Tuhannya biasanya dia akan kesulitan menyebut

nama Tuhan Yesus. Sedangkan pada gangguan schizofrenia biasanya itu tidak menjadi masalah, orang tersebut bisa saja mengucapkan nama Tuhan Yesus dengan mudahnya.

I Yohanes 4:2-4, "Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, dan setiap roh yang tidak mengakui Yesus, tidak berasal dari Allah....Kamu berasal dari Allah anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia."

Ada 2 pelajaran yang dapat diambil dari firman Tuhan ini:

1. Yang pertama adalah kita mesti mawas diri untuk mengenal bahwa roh tidak semuanya berasal dari roh Allah, jadi jangan sampai kita tertipu.
2. Yang kedua adalah kita harus mengingat bahwa Roh Tuhan yang ada pada diri kita lebih berkuasa dari roh-roh lain atau roh iblis, sehingga dengan kuasa Tuhan yang ada pada diri kita. Kita bisa mengusir setan dan setan pun tidak berani untuk mengganggu kita, karena pada diri kita sudah ada Roh Allah.

Sebagai penutup tulisan ini, berikut beberapa hal yang perlu diketahui terkait bagaimana melayani orang yang mengalami gangguan, baik jiwa maupun setan.

Pertama, Tidak semua perilaku yang tidak normal dilayani dan dianggap kerasukan setan. Diperlukan pengetahuan mengenali dan membedakan apa yang

sesungguhnya dialami oleh si sakit. Kenali tandatandanya, minta hikmat Tuhan apakah ini kerasukan setan atau gangguan jiwa.

Kedua, mengingat luasnya cakupan pembahasan kerasukan setan, terlebih penyakit jiwa, diperlukan pengetahuan yang mendalam untuk keduanya, hamba Tuhan perlu mempelajarinya dengan baik. Tulisan ini sangat terbatas membahasnya.

Ketiga, perlu mengingat bahwa orang yang telah menerima Kristus tidak dapat dikuasai oleh setan, namun dapat diganggu oleh setan. Bila dikuasai iblis berarti iblis mengontrol dan merasuki seluruh eksistensi orang tersebut, tubuh dan jiwanya. Tetapi orang yang sudah percaya kepada Kristus tidak dapat dikuasai oleh iblis sebab kuasa Kristus melalui kehadiran Roh Kudus lebih besar atas anak-anakNya.

Hal ini jelas dalam perkataan Rasul Paulus bahwa keselamatan dari Yesus Kristus dapat memberikan pembebasan dan perlindungan yang sejati dari setan. Sampai pasa akhirnya kita telah menang melalui kuasa Yesus Kristus, (Roma 8:37).

Demikian juga yang tertulis dalam 1 Yohanes 4:4, “Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada Roh yang ada di dalam dunia. Dalam Alkitab kasus-kasus yang dikuasai setan adalah mereka yang belum mengenal dan percaya pada Kristus. Namun demikian, orang percaya pada Kristus diberi kuasa untuk mengusir setan karena sesungguhnya

setan pun takut pada kuasa Kristus dalam RohNya yang ada di dalam diri orang percaya.

Keempat, bagi orang yang sakit jiwa pada waktu didoakan sering bisa menurut, meski bisa tertawa atau menangis dan jarang melawan. Bila ditanyakan tentang apakah percaya Tuhan Yesus dengan sadar akan menjawabnya. Namun bagi yang kerasukan setan pada waktu ditanyakan tentang apakah percaya Tuhan Yesus cenderung menolak, menghindar bahkan melarikan diri, sebab dasarnya takut pada Tuhan Yesus. Ia mengenal Tuhan Yesus, tetapi menolak untuk taat. Akan menunjukkan perilaku agresif menyerang, melukai, menghujat, mengutuk, menjerit, pura-pura mati dan sebagainya.

Kelima, untuk kasus penyakit jiwa, kita harus bekerja sama dengan dokter, psikolog atau psikiater. Sebab menanganinya memerlukan keterampilan dan keahlian khusus. Tentu sebagai pelayan Tuhan Yesus Kristus doa dan penyerahan diri sang Pelayan menjadi kunci keberhasilan pelayanannya. Tuhan yang akan memberi hikmat dan tidak ada yang mustahil bagiNya. Kiranya tulisan ini dapat berguna. *****

Kepustakaan

<https://id.wikipedia.org/wiki/Skizofrenia>

Jurnal Penuntun, Penelitian Tentang Setan Dalam Penangan Kilinis dan Pelayanan Pastoral”, JPZ 9/1 (1994)

Charles Ryrie, **Teologi Dasar 1**,

H.A Virkler, “***Demonic Involvement In Human Life And Illnes,***” Journal Of Psychology and Theology 20/3 (1992)

<http://www.depkes.go.id/article/print/161000700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat-html>.

Yakub B. Susabda. **Pastoral Konseling 1**. (Malang: Gandum Mas, 1997)

<https://www.kompasiana.com/juliantosimanjuntak/55011950a333117f73512ba4/membedakan-gangguan-jiwa-kerasukan-setan>

Lukas Tjandra, “*Membedakan Kerasukan Setan dan Sakit Jiwa*” Jurnal Pelita Zaman, Vol 9 no.1